

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dilihat dari sisi pelakunya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengubah manusia dari suatu kondisi tertentu menjadi manusia yang memiliki suatu bentuk kepribadian tertentu. Sementara itu, dilihat dari sisi anak didiknya, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan manusia yang dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, yaitu manusia yang sadar sepenuhnya akan kedudukannya sebagai makhluk yang mesti melaksanakan tugas-tugas sebagaimana diinginkan oleh penciptanya. Untuk itu, pendidikan bertugas memberikan pengetahuan dan penghayatan yang memadai serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kemakmuran alam semesta.

Tidak pernah ada manusia yang sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru serta diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas

belajar yang ada dan tersedia.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator.² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.³ Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1

³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 114

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IX Pasal 35 memuat tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lalu diatur lebih lanjut ke dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan termasuk Bab VII tentang standar Sarana dan Prasarana. PP ini mensyaratkan untuk diatur lagi dan telah diatur di dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang: Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Pada PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat (1) misalnya amat jelas tentang sarana sekolah meliputi apa saja. Dan Ayat (2) jelas tentang prasarana sekolah meliputi apa saja. Dengan terbitnya peraturan menteri pendidikan nasional nomor 15 Tahun 2010 tentang standar pelayanan minimal pendidikan dasar di Kabupaten atau Kota, maka semakin jelas kebutuhan akan manajemen aset sarana-prasarana sekolah, karena sarana dan prasarana adalah termasuk aspek yang dipersyaratkan dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal Pendidikan sekolah. Kedua, adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengorganisasian barang milik daerah, mengharuskan pemerintah daerah untuk secara periodik mendata dan melakukan pemutakhiran (*up-dating*) data sarana prasarana yang merupakan barang milik daerah, dan akan menjadi obyek pemeriksaan dari auditor keuangan daerah. Ketiga, adanya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008 tentang pedoman pemeliharaan dan perawatan gedung.

Setiap sarana dan prasarana perlu diadministrasikan dengan sebaik-baiknya sejak pengadaannya, Istilah lazimnya pengawasan sarana dan prasarana. Semua kebijakan terkait menuntut pemangku kepentingan untuk

bertindak adanya efisien dan efektif dalam pengorganisasian, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana sekolah. Berbagai kebijakan pemerintah tersebut mempertegas bahwa sarana-prasarana sekolah tetap harus terus-menerus didata dan diperbaiki kondisinya untuk bertahap memenuhi standar, karena berfungsi atau tidaknya sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah dan kesemuanya itu didukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Manajemen sebagai kolektivitas yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedang orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut Manajer. Bila hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengorganisasian sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sementara pakar manajemen pendidikan lainya menyimpulkan bahwa manajemen perlengkapan pendidikan disekolah itu meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharaan, pengawasan dan

penghapusan.⁴ Unsur-unsur manajemen pendidikan dalam pandangan Islam merupakan fungsi manajemen. Dimana ketika unsur-unsur yang ada tidak dijalankan maka optimalisasi hasil tidak akan tercapai. Adapun unsur pendukung manajemen tersebut antara lain adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Tindakan, dan Pengawasan. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail. Proses berpikir dilakukan untuk menghindari kerugian atau kegagalan. Pengorganisasian adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. Pengorganisasian diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi sehingga tujuan bisa tercapai. Tindakan pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Tindakan merupakan aplikasi atau pengorganisasian dari rencana yang telah disusun dan direncanakan. Pengawasan merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pengorganisasian program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam.

Peneliti memilih lokasi di Jakarta sebagai tempat untuk penelitian, bertujuan untuk melihat secara langsung prototipe pendidikan yang ada di Ibu Kota sebagai pusat dan sentral negara. Sejauh mana kesiapan dan perlengkapan pendidikan yang ada di Jakarta ditinjau dari manajemen sarana dan prasarannya.

Sebagai gambaran umum MAN 6 dan MAN 13 Jakarta merupakan sebagian Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Jakarta. Lebih lanjut dijelaskan

⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengorganisasian Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 3

bahwa sistem pendidikan yang ada sangatlah bagus. Standar kompetensi, standar kurikulum dan standar pengujian dimaksudkan untuk menjamin bahwa sistem pendidikan benar-benar memberikan kompetensi yang telah dibutuhkan oleh zaman. Oleh karenanya ukuran mutu tamatan pendidikan MAN 6 dan Man 13 tidak hanya dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional tetapi juga dari kompetensi yang dicapai. Banyaknya alumni MAN 6 dan MAN 13 yang diterima di perguruan Negeri di Jakarta.⁵

Fasilitas belajar yang tersedia MAN 6 cukup beragam, walaupun masih ada beberapa fasilitas penting yang belum tersedia karena terbatasnya dana yang ada. Dengan fasilitas yang ada MAN 6 ini masih bisa menjalankan proses belajar mengajar walaupun hasilnya belum aksimal sesuai dengan harapan. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan).⁶

Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, khususnya di MAN 6 Jakarta yang diteliti. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai atau lengkap. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak

⁵ Observasi awal pada tanggal 01 September di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta

⁶ Observasi awal pada tanggal 01 September di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta

positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter yang siap melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana manajemen pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 Jakarta.⁷

Berbanding terbalik dengan sarana prasaran yang ada di MAN 13 yang bisa dikatakan sudah lengkap mulai dari gedung, ruang praktikum, alat peraga dan lainnya, namung dari segi lahan bisa dikatakan kurang luas jadi model pembangunannya ke atas atau bertingkat.⁸

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Sarana Dan Prasaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multisitus Di MAN 6 Dan MAN 13 Jakarta)*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaraannya, dengan guru dan peserta didik sebagai pelaksananya. Kemudian, agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien.

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan lapangan sarana dan prasarana, tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab di samping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu,

⁷ Observasi awal pada tanggal 01 September di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta

⁸ Observasi awal pada tanggal 01 September di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta

banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, perawatan, dan penghapusan sarana dan prasarana dengan setting penelitian di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- 1 . Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta?
- 2 . Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta?
- 3 . Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta?
- 4 . Bagaimana perawatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta?
- 5 . Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perawatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tentang asesmen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada topik yang relevan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk manajemen sarana dan prasarana di MAN.

- b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat merangsang peserta didik untuk

mengembangkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Judul Proposal Tesis ini adalah “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multisitus di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta)*”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul tesis ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal tesis, seperti di bawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan-kegiatan non rutin yang menangani gejala baik positif maupun negatif yang membutuhkan pemikiran dan aktivitas khusus untuk menyelesaikannya, termasuk yang berkaitan dengan sumber-sumber pendidikan.⁹

b. Sarana Pendidikan

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot, yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁰

c. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pengorganisasian proses pendidikan di sekolah.¹¹

d. Manajemen Sara dan Prasarana

Bafadal mendefenisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹²

e. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik.¹⁷ Mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multisitius Di MAN 6 dan MAN 13 Jakarta)*” merupakan suatu penelitian

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengorganisasian Perpustakaan..*, 2

¹¹ *Ibid.*, 2

¹² Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), 116.

ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai manajemen sarana dan prasarana yang sedang dikembangkan pada MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, perawatan, dan penghapusan yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal : Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi;
2. Bab I Pendahuluan : Konteks Penelitian, Fokus dan Pertanyaan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Penegasan Istilah;
3. Bab II Kajian Pustaka : Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan, Mutu Pendidikan, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian;
4. Bab III Metode Penelitian : Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap penelitian;
5. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian : Diskripsi Data, Paparan Data Kasus I, Paparan Data Kasus II Temuan Penelitian, Analisis Data, Proposisi Penelitian, Temuan Akhir Penelitian;
6. Bab V Pembahasan
7. VI Penutup : Kesimpulan, Implikasi, dan Saran.